

**PANDANGAN ULAMA ACEH TAMIANG TERHADAP  
WANITA BERBISNIS**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh :**

**RINI MAHYUNI**

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa  
Jurusan/Prodi : Syariah/MU  
Nomor Pokok : 510900704**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
2014 M / 1435 H**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kita serahkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Pandangan Ulama Aceh Tamiang Wanita Berbisnis*” yang merupakan kewajiban penulis untuk menyusunnya agar memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Syariah Prodi MU, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Shalawat berangkai salam atas junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang menegakkan kalimat tauhid dipermukaan bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi berkat arahan dan tuntunan dari Bapak pembimbing yang telah ditunjuk dan bantuan dari berbagai pihak lainnya, maka skripsi ini dapat terselesaikan. karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Syamsul Rizal, M.SI, selaku pembimbing pertama dan Bapak Muhammad Syahrial, S.HI. MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan kepada pimpinan dan karyawan perpustakaan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang penulis butuhkan dalam penulisan karya ilmiah.

Selanjutnya ucapan terima kasih juga kepada MUNA, MPU, Akademisi Kab. Aceh Tamiang yang telah memberikan data yang objektif dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada ketua, para dosen dan staf pengajar STAIN lainnya yang telah mengajar penulis selama menuntut ilmu di perguruan tinggi ini

Teristimewa ucapan terima kasih kepada ayahanda, ibunda dan keluarga tercinta, sahabat serta handai tolan lainnya yang telah turut memberikan bantuan dan dorongan serta do'a selama penulis menyelesaikan studi pada perguruan tinggi.

Penulis menyadari bahwasanya skripsinya masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu kritikan dan saran-saran sangat diharapkan demi kesempurnaan pada masa yang akan datang

Akhirnya kepada Allah kita serahkan segalanya seraya berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya.

Amin.....

Langsa, Mei 2014

Penulis

**RINI MAHYUNI**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	v
Abstraksi .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Penjelasan Istilah .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	9
G. Metode Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kedudukan Wanita Dalam Islam.....	18
B. Hak-hak Wanita Dalam Islam .....	26
C. Kedudukan Wanita Yang Berbisnis dalam Islam .....	29
D. Peran Wanita dalam Ruang Publik dan Ruang Private .....	35
E. Faktor Wanita Melakukan Bisnis .....	39
F. Pro dan Kontra dalam Islam tentang Wanita Berbisnis.....	42
<b>BAB III DATA PENELITIAN</b>	
A. Ulama Aceh Tamiang.....	49
1. Indikator Ulama Dalam Masyarakat.....	49
2. Peran Ulama Dalam Masyarakat .....	50
B. Kebebasan dan Keterbatasan Perempuan Dalam Islam .....	52

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Faktor-faktor Wanita Aceh Tamiang Melakukan Bisnis.....	56
B. Pandangan Ulama Aceh Tamiang Terhadap Wanita Berbisnis.	57
1. Pandangan MUNA Aceh Tamiang.....	57
2. Pandangan MPU Aceh Tamiang .....	59
3. Pandangan Akademisi Aceh Tamiang .....	60

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran .....	65

DAFTAR PUSTAKA .....	66
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## ABSTRAK

Dalam kehidupan modern banyak wanita dapat bekerja dimana saja selagi ada kesempatan. Ada yang bekerja dalam bidang hukum dan jaksa. Ada yang terjun dibidang ekonomi, seperti menjadi pengusaha, pedagang, kontaktor dan sebagainya. Ada pula yang bergerak di bidang sosial budaya dan pendidikan, seperti menjadi dokter, arsitek, artis, penyanyi, sutradara, guru, dosen dan lain sebagainya. Mereka sadar bahwa dalam pembangunan dan mereka mewujudkan partisipasi itu dengan bekerja. Bahkan memperlihatkan perubahan manusia mencari kesenjangan ekonomi dan “sesuap nasi” oleh kaum wanita, baik yang masih lajang maupun yang berkeluarga semakin meningkat dari waktu ke waktu. Tak pelak lagi bahwa untuk isteri harus melakukan kerja ganda. Disamping mengurus suami dan anak-anak mereka juga mencari nafkah di luar rumah tangga

Penelitian ini ditempuh bertujuan untuk mengetahui Pandangan ulama Aceh Tamiang terhadap wanita berbisnis.

Penelitian ini ditempuh dengan menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) serta dengan menelaah sejumlah sumber tertulis di perpustakaan (*library research*) yang ada kaitannya dengan kajian skripsi ini. Sementara teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara serta observasi di Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil dari penelitian ini dapat penulis uraikan bahwa, 1) Faktor wanita melakukan bisnis itu dikarenakan kebutuhan ekonomi yang tidak tercukupi, sebenarnya suami mereka juga mencari rezeki untuk kebutuhan rumah tangga namun pekerjaan yang mereka tekuni adalah kegiatan melaut yang kadang kala bisa saja mereka tidak bisa melaut disebabkan oleh badai atau ombak yang terlalu tinggi ataupun hasil tangkapan ikannya tidak terlalu banyak disebabkan oleh musim yang tidak terlalu baik. Faktor yang menyebabkan wanita melakukan bisnis sampingan selain menjadi ibu rumah tangga adalah faktor tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga tunggal karena suaminya sudah lama meninggal dunia. 2) Pandangan Ulama dari MUNA wanita boleh saja melakukan bisnis namun harus dengan syarat-syarat tertentu, seperti wanita bekerja di bidang kemampuannya dan disesuaikan dengan kodrat kewanitaannya, tidak melanggar tugas alamiah wanita, seperti melahirkan, menyusui dan menjaga keluarga, dan juga tidak membuka aurat di depan umum. Pandangan MPU Aceh Tamiang pada dasarnya hukum wanita berbisnis di luar rumah adalah terlarang, karena dengan bekerja di luar rumah maka akan ada banyak kewajiban dia yang harus ditinggalkan. Misalnya melayani keperluan suami, mengurus dan mendidik anak serta hal lainnya yang menjadi tugas dan kewajiban seorang istri dan ibu, sedangkan pandangan akademisi terhadap wanita berbisnis adalah dibolehkan, namun sebaiknya suamilah yang mencari nafkah, apabila istri yang mencari nafkah dan dia berhasil mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari posisi suaminya ditakutkan akan ada kesombongan dari diri si istri dan juga membuat si istri lupa akan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini dapat saja menjadi suatu bencana dan juga dapat menyebabkan perceraian dalam rumah tangga karena posisi istri dan suami menjadi tidak jelas lagi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu prinsip pokok ajaran Islam adalah persamaan antar manusia, baik antara pria maupun wanita, bangsa, suku, dan keturunan. Perbedaan di antara mereka dihadapan Allah Swt hanyalah nilai pengabdian dan ketakwaannya.<sup>1</sup> Banyak ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa pria dan wanita adalah semartabat sebagai manusia, terutama secara spiritual.

Dalam pandangan hukum Islam, segala sesuatu diciptakan Allah dengan kodrat.<sup>2</sup> Al-Qur'an mengakui adanya perbedaan anatomi antara laki-laki dan perempuan. Al-Qur'an juga mengakui bahwa anggota masing-masing gender berfungsi dengan cara merefleksikan perbedaan yang telah dirumuskan dengan baik serta dipertahankan oleh budaya, baik dari kalangan kaum laki-laki maupun perempuan sendiri. Kodrat perempuan sering dijadikan alasan untuk mereduksi berbagai peran perempuan di dalam keluarga maupun masyarakat, kaum laki-laki sering dianggap lebih dominan dalam memainkan berbagai peran, sementara perempuan memperoleh peran yang terbatas di sektor domestik.<sup>3</sup> Kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat pun memandang bahwa perempuan sebagai makhluk yang lemah, emosional, halus dan pemalu.

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Konsep Wanita Menurut al-Qur'an, Hadis dan Sumber-sumber Ajaran Islam*", dalam Lies M. Maroes, *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*, (Jakarta: INS, 1993), h. 3

<sup>2</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 511

<sup>3</sup> Bahtiar Effendi, et al., *Mutiara Terpendam; Perempuan dalam Literatur Islam Klasik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.1

Secara etimologis kodrat berarti; (1) Kekuasaan Tuhan; manusia tidak akan mampu menentang (atas diri-Nya) sebagai makhluk hidup; (2) hukum alam; benih ini tumbuh menurut kodratnya; (3) sifat yang asli atau sifat bawaan. Sementara laki-laki makhluk yang kuat, rasional, kasar serta pemberani.<sup>4</sup>

Anehnya perbedaan-perbedaan ini kemudian diyakini sebagai kodrat, sudah tetap yang merupakan pemberian Tuhan. Barang siapa berusaha merubahnya dianggap menyalahi kodrat bahkan menentang ketetapan Tuhan. Islam melalui Al-Qur'an pun mengesankan gambaran yang kontradiktif tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan. Di beberapa ayat Al-Qur'an menjelaskan bahwa posisi laki-laki dan perempuan adalah setara.<sup>5</sup> Dapat dilihat bahwa Allah mengukur kemuliaan seorang hamba tidak dari jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan melainkan dari segi ketaqwaannya.

Seiring dengan berubahnya cara pandangan masyarakat terhadap peran dan posisi kaum wanita di tengah-tengah masyarakat, maka kini sebagaimana kaum pria banyak kaum wanita yang bekerja, baik di kantor pemerintahan maupun swasta bahkan ada yang bekerja di bidang kemiliteran dan kepolisian, sebagaimana pria.

Dalam kehidupan modern banyak wanita dapat bekerja dimana saja selagi ada kesempatan. Ada yang bekerja dalam bidang hukum dan jaksa. Ada yang terjun dibidang ekonomi, seperti menjadi pengusaha, pedagang, kontaktor dan sebagainya. Ada pula yang bergerak di bidang sosial budaya dan

---

<sup>4</sup> *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 43

<sup>5</sup> Faisar Ananda Arfa, *Wanita dalam Konsep Islam Modernis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), h. 9

pendidikan, seperti menjadi dokter, arsitek, artis, penyanyi, sutradara, guru, dosen dan lain sebagainya. Bahkan ada pula yang terjun dalam bidang politik.

Dalam perkembangan selanjutnya telah terjadi pergeseran peran wanita yang tidak lagi terbatas pada tempat dinding rumah tangga. Pada dasawarsa sekarang ini, proses modernisasi yang berlangsung di Inonesia menunjukkan bahwa mereka ikut bekerja dengan giat, baik untuk mendapatkan imbalan maupun karena tuntutan profesinya demi mencapai kemajuan dalam jabatan meskipun kadangkala tidak diimbangi dengan peningkatan upah. Mereka sadar bahwa dalam pembangunan dan mereka mewujudkan partisipasi itu dengan bekerja.

Di masa sekarang ini sudah banyak wanita yang mandiri secara ekonomi dan bahkan menjadi tulang punggung keluarga, meskipun masih ada pandangan sebagian masyarakat dan bahkan pengakuan yuridis kerja atau penghasilan wanita dianggap sebagai penghasil tambahan belaka. Melihat realitas sosial dewasa ini, yang memperlihatkan dengan jelas betapa kecenderungan manusia pada aktivitas kerja ekonomi semakin kuat dan deras.

Bahkan memperlihatkan perubahan manusia mencari kesenjangan ekonomi dan “sesuap nasi” oleh kaum wanita, baik yang masih lajang maupun yang berkeluarga semakin meningkat dari waktu ke waktu. Tak pelak lagi bahwa untuk isteri harus melakukan kerja ganda. Disamping mengurus suami dan anak-anak mereka juga mencari nafkah di luar rumah tangga.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di Kampung Sungai Iyu, penulis melihat begitu banyak wanita yang berbisnis baik berjualan

---

<sup>6</sup> M. Husein, *Fiqh Wanita Wacana Agama*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), h. 159

pakaian maupun berjualan bahan-bahan kebutuhan sehari-hari. Wanita-wanita tersebut melakukan kegiatan itu untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya, seperti wawancara pendahuluan yang penulis lakukan dapat penulis ketahui bahwa penyebab mereka melakukan bisnis itu dikarenakan kebutuhan ekonomi yang tidak tercukupi, sebenarnya suami mereka juga mencari rezeki untuk kebutuhan rumah tangga namun pekerjaan yang mereka tekuni adalah kegiatan melaut yang kadang kala bisa saja mereka tidak bisa melaut disebabkan oleh badai atau ombak yang terlalu tinggi ataupun hasil tangkapan ikannya tidak terlalu banyak disebabkan oleh musim yang tidak terlalu baik.

Oleh karena itu menurut penilaian penulis, saat ini sangat penting dilakukan satu pembahasan tentang pandangan ulama Aceh Tamiang terhadap wanita yang berbisnis agar kaum wanita dapat terbebas dari struktur dan hukum yang tidak adil yang menyebabkan hubungan sejajar antara pria dan wanita tidak terwujud.

Dari uraian diatas yang melatar belakangi tentang peran wanita dalam berbisnis, maka penulis termotivasi untuk menulis tentang **“Pandangan Ulama Aceh Tamiang Terhadap Wanita Berbisnis”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah faktor-faktor yang menyebabkan wanita di Aceh Tamiang melakukan bisnis?
2. Bagaimanakah pandangan ulama Aceh Tamiang terhadap wanita yang berbisnis?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Sebagai konsekuensi dari rumusan masalah diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor wanita di Aceh Tamiang Melakukan Bisnis
2. Untuk mengetahui pandangan ulama Aceh Tamiang terhadap wanita yang berbisnis

### **Kegunaan Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengetahui pandangan ulama Aceh Tamiang terhadap wanita yang berbisnis, sekaligus sebagai wacana untuk mempelajari Islam khususnya pada sisi batiniah melalui jalan pemahaman berbisnis yang benar.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana berfikir ilmiah untuk dapat memahami tentang pandangan ulama Aceh Tamiang terhadap wanita yang berbisnis.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam berbisnis yang baik dan benar.

#### **D. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran arti dari judul proposal skripsi yang penulis angkat, maka penulis memberikan beberapa penjelasan istilah, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pandangan**

Proses pengamatan individu terhadap objek akan melibatkan pengalaman dan perasaannya dalam memberikan pandangan. Latar belakang dan wawasan setiap individu berbeda-beda, sehingga memunculkan perbedaan pandangan.<sup>7</sup>

##### **2. Ulama Aceh Tamiang**

Kata “ulama” adalah bentuk jamak dari kata *alim*, artinya orang yang berilmu. Dalam pengertian asli, ulama adalah ilmuan, baik di bidang agama, humaniora, sosial maupun kealaman. Dalam pengertian selanjutnya, pengertian ini menyempit dan hanya digunakan oleh ahli agama<sup>8</sup> sedangkan Aceh Tamiang adalah salah satu kabupaten yang terdapat di propinsi Aceh yang letaknya berbatasan langsung dengan Propinsi Sumatera Utara. Yang penulis maksud dengan ulama Aceh Tamiang adalah ulama yang terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang dan juga mengetahui tentang permasalahan wanita yang berbisnis.

##### **3. Wanita berbisnis**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan wanita adalah perempuan dewasa yang bersifat lembut dan sebagai pendamping laki-laki.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 789

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 196

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 241

Sedangkan bisnis adalah pekerjaan yang dilakukan untuk harapan dapat menjadi lebih maju.<sup>10</sup> Pengertian Bisnis dapat dibedakan dalam pengertian yang sempit dan pengertian yang luas. Jika kita berorientasi pada pengertian yang sempit maka bisnis tidak lain dari fiksi. Sedangkan dalam arti yang lebih luas, bisnis merupakan usaha yang terkait erat dengan dunia ekonomi juga politik. Hal ini disebabkan dunia ekonomi dan dunia politik pada dasarnya merupakan suatu hubungan yang saling tergantung, dan yang turut mencerminkan efektifitas suatu masyarakat dalam gerak usahanya.<sup>11</sup> Yang penulis maksud dengan wanita yang berbisnis adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha tertentu).

#### **E. Kajian Pustaka**

Pembahasan tentang gender/wanita dan laki-laki yang banyak dilakukan berbagai pihak, mulai dari feminis, pemikir klasik hingga pemikir kontemporer belumlah dianggap final karena pemahaman terhadap gender/wanita dan laki-laki selalu menampilkan corak situasi dan kondisi yang berkembang. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, maka penulis akan menyebutkan beberapa yang menjadi *previous finding* (penelitian, penemuan sebelumnya) penelitian ini.

Penulis tidak menafikan keberadaan literatur lain ketika literatur tersebut tidak disebutkan dalam telaah pustaka ini. Dalam telaah pustaka ini perlu

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 1125

<sup>11</sup> Banu Swastha, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 1993), hal. 24

dijelaskan bahwa sepanjang pengetahuan penulis di Jurusan Syari'ah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa telah banyak.

Nur Arifah (Mahasiswa Jurusan Syari'ah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa angkatan 2011), yang menelaah kesetaraan gender dalam pendapat Imam Syafi'i di kitab al-'Umm tentang persaksian perempuan dalam peradilan Islam. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendapat Imam Syafi'i, tentang persaksian perempuan dalam peradilan, hanya mendasarkan pada teks-teks al-Qur'an dan as-Sunnah yang cenderung literalis-dogmatis, sehingga kalau pemahaman dan penafsiran tersebut diterapkan dalam konteks kekinian akan membuat ajaran Islam menjadi *out of date*, karena telah mengabaikan aspek keadilan, kebebasan dan persamaan.<sup>12</sup>

Tidar Norfitri Linandar, dari Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB Bogor juga pernah meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berbisnis, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berbisnis adalah variabel usia, masa kerja, tingkat pendidikan, dan status pernikahan. Variabel usia dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap karier yang dicapai oleh pegawai wanita. Peluang pegawai wanita yang berusia lebih tua (1 tahun) untuk mencapai karier yang tinggi cenderung lebih besar dibandingkan dengan pegawai wanita yang berusia lebih muda (1 tahun). Peluang pegawai wanita dengan tingkat pendidikan yang tinggi dibandingkan dengan pegawai wanita yang tingkat pendidikannya rendah cenderung lebih besar dalam mencapai karier yang tinggi.

---

<sup>12</sup> Risye Mirzaq Nur Arifah, "Analisis Terhadap Pendapat Imam Syafi'i dalam Kitab al-'Umm tentang Persaksian Perempuan dalam Peradilan Islam (Telaah Kesetaraan Gender)", [http://www.Skripsi\\_Fakultas\\_Syari'ah\\_IAIN\\_Walisongo\\_Semarang.com](http://www.Skripsi_Fakultas_Syari'ah_IAIN_Walisongo_Semarang.com) (1 Desember 2013)

Sedangkan variabel masa kerja dan status pernikahan tidak berpengaruh nyata terhadap karier yang dicapai oleh pegawai wanita. Faktor eksternal yang memiliki pengaruh nyata terhadap karier wanita adalah variabel lingkungan kerja. Pegawai wanita yang merasa lingkungan kerja saat ini sudah kondusif memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai karier yang tinggi dibandingkan dengan pegawai wanita yang merasa lingkungan kerja saat ini tidak kondusif. Penelitian juga menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap karier yang dicapai oleh wanita.<sup>13</sup>

Dari penelusuran literature ilmiah diatas belum ada yang membahas secara komprehensif tentang pandangan ulama Aceh Tamiang terhadap wanita yang berbisnis. Dari pembacaan itu, menurut penulis perlu kiranya meneliti tentang pandangan ulama Aceh Tamiang terhadap wanita yang berbisnis.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan suatu kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang menggambarkan fenomena secara sistematis melalui penentuan hubungan antara variable dengan tujuan.<sup>14</sup>

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan Teori Gender, yang dimaksud Gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

---

<sup>13</sup> Tidar Norfitri Linandar, *Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita Berbisnis*, <http://www.IPB Bogor.com>, (4 Desember 2013)

<sup>14</sup> Peni.Staff.Gunadarma <http://.ac.id/Downloads/files/4349/Kerangka+Teoritis.pdf>. (17 Maret 2012)

Istilah “gender” dikemukakan oleh para ilmuwan sosial dengan maksud untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang mempunyai sifat bawaan (ciptaan Tuhan) dan bentukan budaya (konstruksi sosial). Seringkali orang mencampur adukkan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati (tidak berubah) dengan yang bersifat non-kodrati (gender) yang bisa berubah dan diubah. Perbedaan peran gender ini juga menjadikan orang berpikir kembali tentang pembagian peran yang dianggap telah melekat, baik pada perempuan maupun laki-laki.<sup>15</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konseptual, maksudnya pendekatan ini dilakukan dengan cara mempelajari pandangan-pandangan dan doktrin di dalam ilmu hukum, peneliti akan menemukan ide-ide yang melahirkan pengertian-pengertian hukum, konsep-konsep hukum, dan asas-asas hukum yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Pemahaman akan pandangan-pandangan dan doktrin-doktrin tersebut merupakan sandaran bagi peneliti dalam membangun suatu argumentasi hukum dalam memecahkan isu yang dihadapi.<sup>16</sup> Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara analisis deskriptif. Kegiatan pokok dalam

---

<sup>15</sup> Sri Sundari Sasongko, *Konsep dan Teori Gender* (Jakarta: BKKBN, 2009), h.6-7.

<sup>16</sup> M. Syamsuddin, *Operasionalisasi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 198.

penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara *intensif* tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan pandangan ulama Aceh Tamiang terhadap wanita bisnis yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran mengenai fakta-fakta secara sistematis, faktual dan akurat.

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi:<sup>17</sup>

- a. Dilakukan berlatar ilmiah.
- b. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
- c. Analisis data secara induktif.
- d. Penelitian yang bersifat diskriptif.
- e. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.

## **2. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu primer dan sekunder, data primer (data yang diperoleh langsung dari responden) lebih bersifat sebagai pendukung. Data sekunder dalam penelitian hukum normatif, meliputi :

- a. Bahan primer, yaitu ulama Aceh Tamiang, MPU, MUNA, Akademisi.
- b. Bahan sekunder, yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, berupa dokumen atau risalah perundang-undangan, sumber-sumber hukum dan perundang-undangan negara lain, hasil-hasil penelitian, hukum yang mengikat yang terdiri dan peraturan perundang-undangan, yurisprudensi dan sebagainya hasil-hasil pertemuan ilmiah lainnya baik nasional maupun

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Peneltian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 8.

internasional, pendapat para ahli hukum dan ensiklopedi.

- c. Bahan tertier, yaitu bahan hukum yang memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder, antara lain kamus, ensiklopedi, dan sebagainya.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Tidak ada satu penelitipun yang tidak melalui proses pengumpulan data. Banyak metode yang dapat digunakan dan biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sesuai dengan penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara:

- a. Metode Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut serta melakukan. Apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakannya. Dengan observasi partisipan ini, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap pelaku yang nampak.<sup>16</sup> Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, karena penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>16</sup> M. Syamsuddin, *Operasionalisasi Penelitian ...* h. 64

## b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan.

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, atau wawancara bebas. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari informan.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 318.

Dalam hal ini penulis mewawancarai ulama Kabupaten Aceh Tamiang yaitu: MPU 1 orang, MUNA 1 orang, dan Akademisi 2 orang dan juga ibu-ibu yang melakukan bisnis 3 orang jumlah keseluruhannya ada 7 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih ulama yang berdomisili di Kabupaten Aceh Tamiang dikarenakan peneliti juga berdomisili di Kabupaten Aceh Tamiang jadi peneliti dapat lebih mudah mengadakan penelitian dan juga lebih menghemat waktu dan biaya dan juga sekarang ini banyak wanita yang melakukan bisnis dikarenakan berbagai sebab.

c. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>19</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 133.

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 136.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu (catatan lapangan), wawancara, dokumentasi, dan sebagainya. Setelah ditelaah, maka kemudian dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Kemudian data tersebut dianalisis dan diambil sebuah kesimpulan dari apa yang penulis dapati di lapangan dan berdasarkan tema-tema yang disusun untuk menemukan kebenaran dari penelitian yang dimaksud.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dokumentasi, dan kuesioner maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang pandangan ulama Aceh Tamiang terhadap wanita bisnis, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang

yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>21</sup>

b. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>22</sup>

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>23</sup>

Kesimpulan itu mula-mula masih sangat *tentatif*, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”.

## 5. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>24</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 338.

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 341.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 345.

<sup>24</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 172.

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.
- b. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber data dengan cara "membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif".
- c. *Peerderieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi) Bahwa yang di maksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.

## **6. Pedoman Penulisan**

Untuk keseragaman dalam teknik penulisannya, penulis berpedoman kepada buku pedoman penulisan skripsi yang disusun oleh Team Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Tahun 2011.